



Materi Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Mahasiswa Semester II di Akademi Teknologi Industri Immanuel Medan

Astro Julida Harahap

Sekolah Tinggi Immanuel Medan, Indonesia

Correspondensi : astrojulidaharahap@gmail.com

ABSTRAK

Pengajaran Bahasa Inggris kepada mahasiswa Semester II harus dilakukan dengan cermat agar efektif. Semua aspek pengajaran harus terpenuhi secara maksimal. Materi pengajaran merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dirancang dengan baik dan tepat. Mahasiswa Semester II di Akademi Teknologi Industri Immanuel Medan selama ini menggunakan buku teks terbitan luar daerah dan ditulis oleh mereka yang tidak mengetahui kondisi sebenarnya. Akibatnya, banyak mahasiswa yang tidak dapat mencapai prestasi bahasa yang optimal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menulis dan merancang materi yang diharapkan sesuai dan efektif bagi mahasiswa. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini adalah “materi pengajaran apa yang efektif bagi mahasiswa semester II di Akademi Teknologi Industri Immanuel Medan”. Penulis pertama-tama menulis tiga contoh materi yang diajarkan pada empat pertemuan. Materi ditulis sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak, pendekatan komunikatif dan berbagai aspek manusia seperti perkembangan siswa, pendekatan komunikatif dan berbagai aspek manusia seperti pengalaman bahasa Inggris siswa. Setelah menulis materi, untuk mengetahui keefektifannya, penulis melakukan eksperimen, dalam penelitian ini desain post-test only diterapkan. Karena materinya berbeda, kelompok Eksperimen dan kontrol hanya satu kelas yang terdiri dari 40 siswa. Kelas diajarkan materi lama dalam empat pertemuan pertama dan kemudian tes diberikan. Setelah itu materi baru diajarkan juga dalam empat pertemuan dan tes diberikan.

Kata kunci : *Pendekatan Komunikatif, Materi Pengajaran Bahasa Inggris, Efektivitas Pengajaran.*

PENDAHULUAN

A. Pendekatan Komunikatif

Bahasa Inggris sebagai muatan lokal telah diterapkan di banyak sekolah dasar di Indonesia sejak Kurikulum 1994 diluncurkan. Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran pelengkap. Tidak ada kewajiban bagi sekolah untuk mengajarkannya. Ketika siswa telah memiliki Bahasa Inggris sebelum mereka masuk ke jenjang sekolah dasar, maka pihak sekolah dapat memutuskan untuk mengajarkannya sebagai tindakan berkelanjutan. Padahal, semakin dini Bahasa Inggris diajarkan, semakin baik pengaruhnya terhadap mereka. Di sebagian besar Sekolah Dasar, mata pelajaran ini diberikan pada tahun ketiga atau keempat, yang berarti bahwa pada umumnya siswa akan mempelajarinya selama kurang lebih tiga atau empat tahun. Pentingnya mengajarkan Bahasa Inggris sedini mungkin terkait dengan kebutuhan kehidupan bangsa di masa depan, di mana akan terjadi persaingan yang ketat antarbangsa di seluruh dunia. Masyarakat Indonesia harus mempersiapkan diri agar tidak menjadi tamu di negeri sendiri. Oleh karena itu kebutuhan akan mata kuliah ini, di samping bahasa asing lainnya seperti Mandarin,

Perancis, dan Jepang, sangat mendesak sehingga setiap elemen sistem pendidikan Indonesia harus siap. Penulis sangat memperhatikan sudut pandang ini karena penulis berpikir bahwa buku teks terbaik adalah buku yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahasa dan lebih sesuai dengan keadaan sehari-hari. Misalnya, siswa yang belum pernah melihat lumba-lumba akan mengalami kesulitan memahami konsep baru. Ia harus membayangkan seperti apa bentuknya dan ini menyebabkannya kesulitan untuk menguasai bahasa tersebut. Berfokus pada mata kuliah yang tidak dikenal akan berdampak negatif pada upaya siswa untuk memahami bahasa asing.

Orang-orang yang terlibat dalam pengajaran bahasa mengetahui bahwa ada beberapa metode dan pendekatan yang telah diperkenalkan dan diterapkan. Salah satunya adalah Pendekatan Komunikatif. Tidak seperti metode dan pendekatan lainnya, pendekatan ini memandang bahwa pengajaran struktur dan kosakata saja tidak cukup untuk mendukung prestasi siswa. Perlu adanya peningkatan kemampuan mereka dalam melakukan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Penggunaan bahasa dan penggunaan bahasa merupakan dua faktor penting yang saling terkait. Seperti yang diakui oleh Larsen-Freeman (1986: 123)

“Penganut Pendekatan Komunikatif, yang akan kita bahas dalam bab ini, mengakui bahwa struktur dan kosakata itu penting. Akan tetapi, mereka merasa bahwa persiapan untuk berkomunikasi tidak akan memadai jika hanya diajarkan hal-hal tersebut. Siswa mungkin mengetahui aturan penggunaan bahasa, tetapi tidak akan mampu menggunakan bahasa tersebut. Berdasarkan pendekatan komunikatif, tidak salah untuk mengajarkan struktur dan kosakata kepada siswa karena keduanya merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa. Tanpa kedua aspek tersebut, siswa tidak akan dapat menggunakan bahasa dengan benar. Struktur dan kosakata sebenarnya dianggap sebagai akurasi, sedangkan penggunaan bahasa mengacu pada kelancaran, mengetahui kapan dan bagaimana suatu antonim harus digunakan hanya ada dalam ingatan tentang penampilan atau penampilan pembicara. Ini adalah hal-hal yang harus diperoleh siswa meskipun dalam tingkat yang terbatas.

Memang, banyak dosen saat ini telah mengadopsi pendekatan komunikatif dalam proses belajar mengajar. Mereka percaya bahwa pendekatan ini dapat memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk mengekspos diri mereka sendiri dalam menggunakan bahasa yang sedang dipelajari. Littlewood (1981:94) mencantumkan enam aspek penting dari kegiatan yang disediakan oleh pendekatan tersebut, yaitu:

1. Peran dosen dalam proses pembelajaran dianggap kurang dominan. Lebih banyak penekanan ditempatkan pada kontribusi pembelajar melalui pembelajaran mandiri.
2. Penekanan pada interaksi komunikatif memberikan lebih banyak kesempatan untuk hubungan kooperatif muncul, baik di antara peserta didik maupun antara dosen dan peserta didik.
3. Interaksi komunikatif memberikan peserta didik lebih banyak kesempatan untuk mengekspresikan individualitas mereka sendiri di kelas. Hal ini juga membantu mereka untuk mengintegrasikan bahasa asing dengan kepribadian mereka sendiri dan dengan demikian merasa lebih aman secara emosional dengannya.
4. Poin-poin ini diperkuat oleh banyaknya kegiatan di mana kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau pasangan, yang berinteraksi secara independen dari dosen.
5. Peran dosen sebagai ko-komunikator menempatkannya pada basis yang setara dengan peserta didik. Hal ini membantu untuk memecah ketegangan dan hambatan di antara mereka.
6. Peserta didik tidak terus-menerus dikoreksi. Kesalahan dianggap dengan toleransi yang lebih besar, sebagai fenomena yang sepenuhnya normal dalam pengembangan keterampilan komunikatif. Peserta didik dapat memiliki pengetahuan linguistik yang terbatas dan tetap menjadi komunikator yang sukses.

Sehubungan dengan penulisan materi. Pendekatan Komunikatif juga memberikan beberapa panduan agar dosen atau penulis materi tahu apa yang harus diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, segala sesuatu harus ditangani dengan sangat hati-hati. Larsen-Freeman (1986: 135-137) mengusulkan bahwa ada lima hal yang harus dikaitkan dengan pendekatan tersebut, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Materi Autentik
Materi-materi ini harus disajikan untuk memungkinkan siswa mentransfer apa yang mereka pelajari di kelas ke dunia luar untuk memperkenalkan siswa pada bahasa alami dalam berbagai situasi. Contohnya adalah dengan menggunakan gambar pohon atau buah-buahan yang dapat ditemukan dengan mudah di daerah tempat tinggal siswa. Atau. Untuk tingkat yang lebih tinggi, salinan artikel surat kabar dapat diberikan.
2. Kalimat Acak

Kalimat acak digunakan untuk memberikan siswa latihan tentang bagaimana kalimat-kalimat diikat bersama pada tingkat suprasubjektif melalui pembagian linguistik formal seperti kata ganti anaforis, yang membuat teks kohesif, dan proposisi semantik, yang menyatukan teks dan membuatnya koheren.

3. Permainan Bahasa

Permainan dalam Pendekatan Komunikatif harus memiliki tiga fitur komunikasi: kesenjangan informasi, pilihan, dan umpan balik.

4. Cerita Strip Bergambar

Fungsi dari permainan ini adalah memberi siswa kesempatan untuk memecahkan masalah. Tugas pemecahan masalah merupakan cara yang baik untuk mendorong siswa mengatakan apa yang mereka pikirkan tentang sesuatu.

5. Bermain Peran

Bermain Peran biasanya memberi siswa kesempatan untuk berlatih berkomunikasi dalam konteks sosial dalam peran sosial yang berbeda. Misalnya, seorang siswa dapat berperan sebagai penjual dan yang lainnya sebagai pembeli di pasar. Karena seorang siswa telah mengalami situasi pasar, maka mereka tahu apa yang harus dikatakan dalam konteks tersebut.

Penggunaan bahasa target biasanya dominan atau maksimal. Penggunaan bahasa ibu yang lebih sedikit tidak memiliki peran khusus dalam Pendekatan Komunikatif. Bahasa target harus digunakan tidak hanya selama kegiatan komunikatif, tetapi juga misalnya dalam menjelaskan kegiatan kepada siswa atau dalam memberikan pekerjaan rumah.

Terkait dengan penggunaan materi autentik di kelas, Martinez (.....) menyebutkan kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya adalah:

1. Siswa dihadapkan pada wacana nyata, seperti dalam video wawancara dengan orang-orang terkenal di mana siswa tingkat menengah mendengarkan intisarinya.
2. Materi autentik membuat siswa tetap mendapat informasi tentang apa yang terjadi di dunia, sehingga memiliki nilai pendidikan yang intrinsik.
3. Buku teks sering kali tidak menyertakan bahasa Inggris yang tidak penting atau tidak tepat
4. Buku teks dapat menghasilkan rasa pencapaian, misalnya brosur tentang bahasa Inggris yang diberikan kepada siswa untuk merencanakan kunjungan selama 4 hari.
5. Materi yang sama dapat digunakan dalam situasi yang berbeda jika tugasnya berbeda.
6. Perubahan bahasa tercermin dalam materi sehingga siswa dan guru dapat mengikuti perubahan tersebut.
7. Membaca teks ideal untuk mengajarkan/melatih keterampilan mini seperti memindai, misalnya siswa diberi artikel baru dan diminta untuk mencari informasi tertentu (jumlah, persentase, dll.)
8. Buku, artikel, surat kabar, dan sebagainya berisi berbagai jenis teks, gaya bahasa, yang tidak mudah ditemukan dalam materi pengajaran konvensional.

Buku dapat mendorong membaca untuk kesenangan karena kemungkinan besar berisi topik yang menarik bagi pelajar, terutama jika siswa diberi kesempatan untuk berpendapat tentang topik atau jenis materi autentik yang akan digunakan di kelas. Kerugian dari penggunaan metode ini adalah:

1. Metode ini mungkin terlalu bias secara budaya, sehingga sulit dipahami di luar komunitas bahasa.
2. Kosakata mungkin tidak relevan dengan kebutuhan langsung siswa.
3. Terlalu banyak struktur yang tercampur sehingga siswa tingkat rendah kesulitan menguraikan teks.
4. Diperlukan persiapan khusus yang dapat memakan waktu.
5. Dengan mendengarkan: terlalu banyak aksen yang berbeda.
6. Materi dapat menjadi ketinggalan zaman, misalnya berita.

B. Silabus

Silabus merupakan elemen yang sangat penting sebelum menulis materi. Silabus adalah dokumen yang mengatakan apa yang akan (atau setidaknya apa yang seharusnya) dipelajari. (Hutchinson & Waters, 1986: 80). Ada beberapa alasan mengapa kita harus memiliki silabus (Hutchinson & Waters, 1986: 83) seperti:

1. Bahasa adalah entitas yang kompleks. Tidak dapat dipelajari sekaligus
2. Selain manfaat praktisnya, silabus juga memberikan dukungan moral kepada dosen dan pelajar, karena membuat tugas pembelajaran bahasa tampak mudah dikelola

3. Silabus dapat dilihat sebagai pernyataan rute yang diproyeksikan, sehingga guru dan pelajar tidak hanya memiliki gagasan tentang ke mana mereka akan pergi, tetapi juga dapat mencapainya.
4. Silabus adalah pernyataan implisit tentang pandangan tentang hakikat bahasa dan pembelajaran. Silabus biasanya akan diungkapkan dalam aspek-aspek yang dianggap sebagai aspek terpenting dari pembelajaran bahasa.
5. Silabus menyediakan serangkaian kriteria untuk pemilihan materi dan/atau penulisan. Silabus mendefinisikan jenis teks yang harus dicari atau dihasilkan, item yang harus difokuskan dalam latihan, dll.
6. Keceragaman merupakan syarat yang diperlukan dari setiap kegiatan yang dilembagakan, seperti pendidikan.
7. Karena pengajaran dimaksudkan untuk menuntun pelajar ke tingkat pengetahuan praktis, perlu ada kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan dalam pengajaran tingkat tersebut. Oleh karena itu, sebuah silabus menyediakan dasar yang jelas untuk pengujian.

Dalam Pendekatan Komunikatif, silabus yang biasanya diterapkan adalah silabus nasional atau silabus lain yang terorganisasi secara komunikatif. Richard (1992) mengatakan:

“Materi yang digunakan dengan pendekatan komunikatif sering kali didasarkan pada: (1.) Mengajarkan bahasa yang dibutuhkan untuk mengekspresikan dan memahami berbagai jenis fungsi, seperti meminta, mendeskripsikan, mengungkapkan suka dan tidak suka, dll. (2) Silabus nasional atau silabus lain yang terorganisasi secara komunikatif. (3) Menekankan proses komunikasi, seperti menggunakan bahasa dengan tepat dalam berbagai jenis situasi: menggunakan bahasa untuk melakukan berbagai jenis tugas, misalnya untuk mendapatkan informasi dan menggunakan bahasa untuk interaksi sosial dengan orang lain.” Oleh karena itu, penulis akan menerapkan silabus nasional dalam penulisan materi dalam penelitian ini yang kemudian disebut sebagai silabus Fungsional / Notional dalam Hutchinson dan Waters (1986b: 86) Notional percaya bahwa komponen utama adalah fungsi bahasa, gagasan-gagasan tersebut merupakan pelengkap dari fungsi-fungsi tersebut.

C. Desain Material

Menurut Posner dan Rudnitsky (1978) menyusun dasar pemikiran kursus, yaitu pernyataan yang menjelaskan nilai-nilai dan tujuan pendidikan yang mendasari kursus, diperlukan sebagai bagian dari desain kursus. Dasar pemikiran tersebut berfungsi untuk membenarkan metode dan prosedur yang digunakan dalam mengajar kursus. Kedua penulis tersebut menyatakan bahwa ada tiga komponen utama dasar pemikiran kursus yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. **Pembelajar**
Komponen ini sebenarnya untuk mengidentifikasi seperti apa pembelajar dan apa yang mereka butuhkan. Konsepsi yang dimiliki pembelajar tentang pendidikan dapat memengaruhi kinerja mereka dalam belajar. Beberapa pembelajar mungkin berpikir bahwa pendidikan mempersiapkan individu untuk mencapai keberhasilan sosial dan ekonomi yang maksimal, sementara yang lain menganggap pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan pribadi yang seimbang.
2. **Masyarakat**
Harapan masyarakat terhadap keterampilan yang dipelajari biasanya merupakan keterampilan yang dapat berguna bagi masyarakat dalam arti bahwa pembelajar mampu menghadapi tanggung jawab dan kendala sosial apa pun. Masyarakat umumnya memiliki nilai bahwa pendidikan harus mampu mempersiapkan orang-orang terampil untuk dunia kerja. Terkait dengan tingkat semester kedua, masyarakat selalu memberikan harapan yang tinggi kepada sekolah bahwa anak-anak mereka harus mampu memperoleh tingkat pengetahuan yang memuaskan. Beberapa orang tua yang kritis mungkin merasa kecewa ketika mereka mendapati anak-anak mereka hanya mengetahui sedikit tentang suatu mata pelajaran tanpa melihat lebih jauh apa sebenarnya kebutuhan dan minat siswa, dan apa tujuan yang dimaksudkan dalam perencanaan pengajaran.
3. **Pokok Bahasan**
Dalam dasar pemikiran mata pelajaran, pokok bahasan harus dapat memberikan jawaban atas pertanyaan tentang pentingnya topik atau disiplin ilmu tertentu. Nilai-nilai yang terkait dengan pokok bahasan harus mencerminkan cara perancang mata pelajaran mendekati mata pelajaran tertentu dan konsepsinya tentang mengapa pokok bahasan dan pendekatan tersebut cukup signifikan untuk menjamin suatu mata pelajaran.

METODOLOGI

Metode penelitian ini berdasarkan pada Desain Penelitian Pengembangan. Penulis menerapkan desain posttest-only. Seperti yang tersirat dalam Bab I, penulis pada awalnya melakukan pengamatan terhadap prestasi bahasa Inggris siswa dengan melakukan percakapan informal dengan dosen. Dari percakapan tersebut penulis dapat memperoleh beberapa informasi tentang prestasi tersebut dan alasan mengapa prestasi tersebut tidak memuaskan. Penulis mengamati kondisi alam daerah tersebut dan latar belakang ekonomi masyarakat secara rata-rata. Kemudian, penulis mulai menulis materi yang didasarkan pada langkah-langkah yang disebutkan di bagian 3.2. Untuk mengetahui apakah materi tersebut efektif atau tidak. Penulis melakukan eksperimen dengan mengajar kelas menggunakan materi baru dan kelas lainnya menggunakan materi lama.

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan elemen penting dalam melakukan penelitian eksperimental. Populasi adalah kelompok yang menjadi sasaran peneliti untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan (Tuckman: 1978: 227) Populasi penelitian ini berada di semester kedua Akademi Teknologi Industri Immanuel Medan. Ada empat kelas pada tingkat ini, dengan jumlah total 163.

2. Sampel

Sampel adalah kelompok individu mana pun yang dipilih untuk mewakili populasi. (Ricachard: 1985: 249). Sampel memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasi hasil penelitiannya ke keadaan lain.

3. Instrumen Pengumpulan Data

ntuk mengetahui apakah materi baru efektif bagi siswa, penulis memberikan tes setelah selesainya percobaan. Berdasarkan latar belakang bahasa Inggris siswa, penulis berasumsi bahwa rata-rata siswa memiliki pengetahuan bahasa yang sama. Oleh karena itu, penulis tidak memberikan pretest, tetapi langsung melakukan percobaan dan melakukan posttest.

3.3.3.1. Analisis Data

Penulis menggunakan uji-t untuk hipotesis penelitian ini. Uji ini bertujuan untuk melihat skor rata-rata yang dicapai siswa dari kedua materi tersebut. Mengutip Hatch dan Farhady (1982 : 108) : “dalam menganalisis data, teknik yang digunakan adalah uji-t karena dapat digunakan untuk membandingkan dua nilai rata-rata, yaitu nilai rata-rata kelompok eksperimen dan nilai rata-rata kelompok kontrol. Uji-t membantu penulis untuk mengetahui apakah hasil uji kelompok eksperimen berbeda secara signifikan dengan hasil uji kelompok kontrol di akhir penelitian. Rumus uji-t adalah:

$$\frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(\sum X_1^2 + \sum X_2^2) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2}}}$$

(Ary, Jacob & Rajaviah, 1979 :149)

di mana:

X_1 : Rata-rata kelompok eksperimen

X_2 : Rata-rata kelompok kontrol

$\sum X_1$: Jumlah total skor deviasi kuadrat kelompok eksperimen

$\sum X_2$: Jumlah total skor deviasi kuadrat kelompok kontrol

n_1 : jumlah kasus dalam kelompok eksperimen

n_2 : jumlah kasus dalam kelompok kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Silabus

Karena penulis tidak mengacu pada tema kurikulum pada dua bab pertama, materi disusun sesuai dengan silabus penulis sendiri. Bab ketiga membahas salah satu tema (diambil dari kurikulum), yaitu ‘benda’. Menurut kurikulum, ada lima tema yang akan disampaikan kepada siswa kelas ini yaitu:

1. Pendahuluan

- memperkenalkan diri
- memperkenalkan teman

- menyapa/ berpamitan
- 2. memperkenalkan benda
 - benda di bengkel
 - bagian-bagian mesin
- 3. mengenal manusia
 - fisika
 - karakter
- 4. Kehidupan di kampus
 - di kelas
 - di kampus

Materi ini adalah penulisan harus mempertimbangkan faktor-faktor tertentu seperti kondisi alam daerah, latar belakang bahasa siswa, tingkat ekonomi masyarakat, dan kurikulum yang diberikan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga contoh materi yang diajarkan selama empat sesi dan pada akhirnya diberikan tes untuk mengetahui keefektifannya dibandingkan dengan pengajaran materi yang disajikan dalam buku teks yang digunakan di sekolah. Hasil tes menunjukkan bahwa materi baru sangat efektif bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t yang lebih tinggi dari t-tabel. Nilai t hitung sebesar 4,89 dan t tabel sebesar 2,000 dengan derajat kebebasan (df) 78 pada taraf signifikansi 0,05 Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,89 > 2000$), maka hipotesis penelitian ini diterima.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penulisan dan percobaan materi ini adalah penulisan harus mempertimbangkan faktor-faktor tertentu seperti kondisi alam daerah, latar belakang bahasa siswa, tingkat ekonomi masyarakat, dan kurikulum yang diberikan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga contoh materi yang diajarkan selama empat sesi dan pada akhirnya diberikan tes untuk mengetahui keefektifannya dibandingkan dengan pengajaran materi yang disajikan dalam buku teks yang digunakan di sekolah. Hasil tes menunjukkan bahwa materi baru sangat efektif bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t yang lebih tinggi dari t-tabel. Nilai t hitung sebesar 4,89 dan t tabel sebesar 2,000 dengan derajat kebebasan (df) 78 pada taraf signifikansi 0,05 Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,89 > 2000$), maka hipotesis penelitian ini diterima. Dosen harus peka terhadap kebutuhan aktual siswa dalam belajar bahasa Inggris, tidak dapat hanya bergantung pada buku yang disediakan sekolah atau yang direkomendasikan oleh dinas pendidikan daerah. Dosen harus mampu menganalisis kesesuaian materi dan belajar dari prestasi siswa. Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten harus mendorong dosen dan perancang materi setempat untuk menyiapkan materi yang tepat dan efektif bagi siswa di daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D, Jacobs, L.C and Rajaviah, A. 1979 *Introduction to Research in Education* New York: Holt, Rinehart and Wiston
- Hatch, E and Farhady 1982. *Research Design and Statistics for Applied Linguistics*. Massachusetts :Newbury House Publishers.
- Hatch, E and Lazaraton, A. 1991 *The Research Manual : Design and Statistics for Applied Linguistics*. Los Angeles : Heinle & Heinle Publishers
- Johnson, R.K (Ed) 1989 *The Second Language Curriculum* Cambridge: Cambridge University Press
- Larsen – Freeman, D. 1986 *Techniques and Principles in Language Teaching* . Oxford : Oxford University Press
- Martines, A.G *Authentic Materials : An Overview*
[Http://www3.bc.sympatico.ca/linguisticissues/authenticmaterials.html](http://www3.bc.sympatico.ca/linguisticissues/authenticmaterials.html)
- Pavio, A and Begg, I 1981 *Psychology of Language* . New Jersey : Prentice –Hall, Inc
- Posner, G.J and Rudnitsky, A.N. 1978. *Course Design, A Guide to Curriculum Development for Teacher*. New York : Longman
- Richard, J.C. et. Al. 1992 *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* . London: Longman
- Richard, J... 1990 *The Language Teaching Matrix* . Cambridge University Press
- Sumikem, SPd, Gurning, H.S Drs and Jamin, Drs *Let's Study English 2 Medan*: PT Pabelan
- Taba H. 1962 *Curriculum Development : Theory and Practice* . New York : Harcourt Brace Jovanovich, inch